

BAB I

PENDAHULUAN

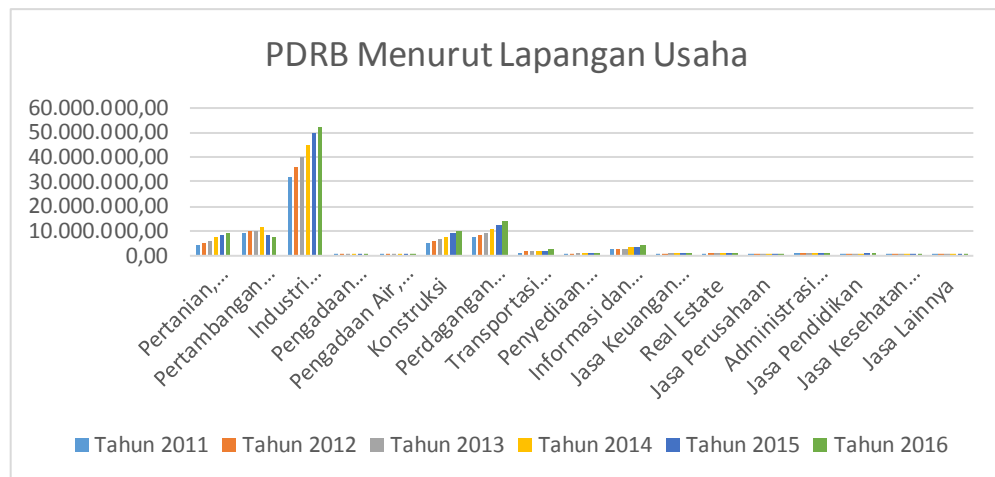
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dan merupakan fenomena penting yang dialami oleh perekonomian seluruh dunia, termasuk perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi disuatu daerah tersebut. Dan salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi di Negara-negara yang sedang berkembang adalah adanya ledakan penduduk (*population explotion dan population pressure*). Penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi, yaitu dari segi permintaan atau konsumen dan dari segi penawaran atau produsen. Dalam perkembangan penduduk yang cepat juga dapat meningkatkan kapasitas pembangunan ekonomi (Rosyadi, 2015).

Struktur ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dibedakan berdasarkan distribusi PDRB dan persentase tenaga kerja yang berada disektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. PDRB menggambarkan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang terjadi di Kabupaten Gresik, yang merupakan salah satu daerah yang mampu meningkatkan perekonomiannya dalam bidang investasi, banyak sektor baik luar negeri maupun dalam negeri yang menanamkan modalnya guna mendukung kemajuan Kabupaten Gresik, terutama di bidang perindustrian. Industri yang ada di Kabupaten Gresik

merupakan industri yang sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerah tersebut.

Berikut gambar 1.1 data tentang distribusi Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menurut lapangan usaha :



Gambar 1.1
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha

Sumber : BPS di olah (2011-2016)

Dari gambar grafik diatas dapat dikatakan bahwasannya industri pengolahan di kabupaten Gresik memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten gresik pada tahun 2011-2016. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa industri pengolahan di kabupaten Gresik memiliki indikasi pemecahan masalah ketenagakerjaan. Selain itu dapat membantu meningkatkan pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Sedangkan dunia kerja pada era sekarang ini sudah mulai banyak tenaga kerja perempuan yang sudah mulai masuk pada dunia kerja, yang dulunya tenaga kerja hanya di tempati oleh laki-laki saja (Majid, 2012). Hal ini di dukung dari penelitian Tofelisa (2013) menyatakan jika perempuan bekerja di luar rumah maka perempuan tersebut sudah menyalahi aturan, sebab yang wajib bekerja dan memenuhi kebutuhan adalah suami. Akan tetapi pemikiran ini sudah mulai

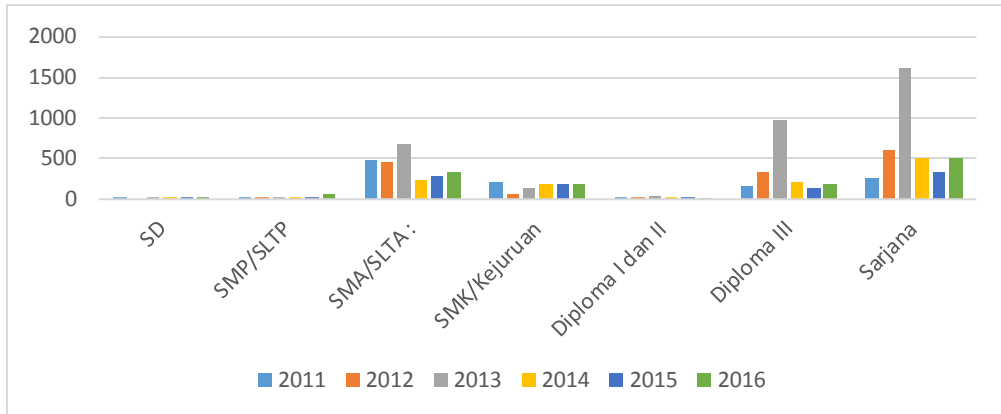
hilang sejak adanya peran ganda atau bisa disebut peran transisi. Hal ini yang sudah di akui sejak masuknya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi yang sudah tercatat dalam Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, dan Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan dimana pemerintah daerah dan masyarakat daerah tersebut ikut serta dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan (Prahardika, 2015). Kemudian terkait kebijakan pemerintah guna mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia maka diperlukan banyak penyerapan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan juga perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan lapangan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda untuk masuk di dunia kerja. Selain itu dalam dunia kerja saat ini tenaga kerja dapat terdiri dari laki-laki maupun perempuan.

Berkaitan dengan peran ganda yang dimiliki oleh perempuan, maka di era sekarang ini banyak perempuan yang memilih untuk ingin memiliki penghasilan sendiri. Bukan berarti ingin mengambil alih peran suami, melainkan ingin membantu meningkatkan ekonomi keluarga, mengingat begitu banyaknya kebutuhan dalam keluarga, dirasa penghasilan suami kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan memutuskan untuk bekerja salah satunya yaitu dari faktor pendidikan, dimana pendidikan disini

mempunyai kontribusi tinggi dalam masuk di dunia kerja, berikut gambar

2.1 :



Gambar 1.2
Pencari Kerja Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2011-2016

Sumber : BPS diolah (2011-2016)

Dari gambar grafik diatas menjelaskan bahwasanya pencari kerja perempuan di Kabupaten Gresik pada tahun 2011-2016 menurut tingkat pendidikan terjadi fluktuatif. Artinya jika semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan tersebut maka semakin tinggi pula perempuan untuk masuk di dunia kerja. Selain itu pendidikan tinggi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, jika pendapatan suami di rasa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka perempuan tersebut memilih untuk bekerja demi membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan mencapai kesejahteraan dalam keluarga tersebut.

Berikut data perempuan bekerja tahun 2015 di Kabupaten Gresik :

Tabel 1.3
Perempuan Bekerja di Kabupaten Gresik Tahun 2015

Perempuan Bekerja di Kabupaten Gresik	
Angkatan Kerja	222.408
Bekerja	207.962

Sumber : BPS diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 angkatan kerja perempuan sebanyak 222.408 orang dengan yang diterima sebagai angkatan kerja 207.962 orang, hal ini menunjukkan 93,50% angkatan kerja perempuan di kabupaten Gresik diterima kerja. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja terhadap perekonomian keluarganya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Studi Kasus Industri Pengolahan di Kabupaten Gresik)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pokok adalah :
Bagaimana pengaruh pendapatan suami, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan suami, usia responden, dan jenis pekerjaan suami terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :
Untuk mengetahui pendapatan suami, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan suami, usia istri, dan jenis pekerjaan suami terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam kajian terhadap ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan ekonomi ketenagakerjaan bidang tenaga kerja wanita. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan pemikiran guna memperkaya konsep, teori dan kondisi empiris dalam mempelajari ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi mengenai kondisi tenaga kerja wanita di industri pengolahan Kabupaten Gresik sehingga mempunyai referensi dalam menetapkan kebijakan di bidang ketenagakerjaan terutama tenaga kerja wanita.

2. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai informasi mengenai kondisi tenaga kerja wanita di industri pengolahan Kabupaten Gresik khususnya mengenai keputusan ibu rumah tangga bekerja di industri pengolahan Kabupaten Gresik.

3. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui kondisi riil mengenai keputusan ibu rumah tangga bekerja di Industri Pengolahan Kabupaten Gresik.
- 2) Sebagai referensi bagi mahasiswa maupun peneliti dari bidang lainnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis.